



Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah dalam Pengelolaan Enje Mart Di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Mohammad Alief Hidayatullah*¹, Muhammad Helmy Rozaly²

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia^{1,2}

sayaalief16@gmail.com¹, helmyrozaly914@gmail.com²

*Corresponding Author

Received: April 26, 2025; Revised: June 15, 2025; Published: June 20, 2025

Abstract

This study aims to deeply examine the implementation of Sharia economic principles in managing Enje Mart, located at Nurul Jadid Islamic Boarding School. Sharia economic principles, including values of justice, transparency, sustainability, and prohibition of riba, serve as the primary foundation for conducting Enje Mart's operational activities. The research adopts a qualitative approach with a case study method to provide a comprehensive depiction of how sharia values are applied. Data collection techniques involve in-depth interviews with managers, direct field observations, and analysis of supporting documents. The results reveal that Enje Mart has successfully implemented sharia principles in various aspects, such as financial management based on profit-sharing systems, procurement of goods from local business partners, and service approaches emphasizing Islamic ethics. Additionally, a technology-driven stock management system is utilized to ensure efficiency and honesty. However, the study also identifies challenges, including limited human resource capacity in understanding the details of Sharia principles and constraints in business capital. To address these challenges, regular training and mentoring were conducted by Sharia economic institutions affiliated with the boarding school. The study concludes that Enje Mart's management reflects an optimal effort in applying Sharia economic principles despite facing some obstacles. Its impact is evident not only in the increased income of the boarding school but also in empowering the surrounding community's economy. This study is expected to serve as a strategic reference for other Islamic boarding schools in developing sustainable and blessed sharia-based businesses.

Keywords: *Sharia Economy, Islamic Boarding School, Enje Mart.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan Enje Mart yang berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Prinsip ekonomi syariah, yang meliputi nilai-nilai keadilan, transparansi, keberlanjutan, dan larangan riba, menjadi landasan utama dalam menjalankan kegiatan operasional Enje Mart. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai syariah diterapkan. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan pengelola, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Enje Mart telah berhasil menerapkan prinsip syariah pada berbagai aspek, seperti pengelolaan keuangan dengan sistem bagi hasil, pengadaan barang dari mitra usaha lokal, dan pendekatan pelayanan yang mengutamakan etika Islam. Selain itu, sistem pengelolaan stok berbasis teknologi sederhana digunakan untuk memastikan efisiensi dan kejujuran. Namun,



penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, termasuk kurangnya kapasitas sumber daya manusia dalam memahami detail prinsip syariah dan keterbatasan modal usaha. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan pelatihan rutin dan pendampingan oleh lembaga ekonomi syariah yang berafiliasi dengan pesantren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan Enje Mart mencerminkan upaya optimal dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah meskipun menghadapi beberapa hambatan. Dampaknya tidak hanya terlihat pada peningkatan pendapatan pesantren tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan strategis bagi pesantren lainnya dalam mengembangkan usaha berbasis syariah yang berkelanjutan dan berkah.

Keywords: *Ekonomi Syariah, Pondok Pesantren, Enje Mart.*

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam setiap transaksi ekonomi. Prinsip ini menekankan larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta mendorong praktik bisnis yang berlandaskan nilai-nilai moral dan sosial (Waluyo, 2017). Dalam konteks pengelolaan bisnis, ekonomi syariah mengutamakan transparansi, kejujuran, serta keseimbangan antara keuntungan dan kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar bagi berbagai aktivitas ekonomi di lingkungan pesantren yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial tetapi juga kebermanfaatannya bagi masyarakat secara luas.

Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter santri yang tidak hanya memahami aspek keislaman dalam ibadah, tetapi juga dalam praktik ekonomi sehari-hari (Baharun & Intania, 2020). Salah satu bentuk implementasi ekonomi syariah di pesantren ini adalah pengelolaan Enje Mart, sebuah unit usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Enje Mart bukan sekadar toko ritel biasa, tetapi juga menjadi laboratorium ekonomi syariah bagi santri dan masyarakat sekitar untuk memahami bagaimana bisnis dapat dijalankan dengan nilai-nilai Islam.

Dalam operasionalnya, Enje Mart menerapkan berbagai prinsip ekonomi syariah, seperti jual beli yang adil tanpa adanya unsur penipuan (*tadlis*), penerapan akad-akad syariah yang sesuai dalam setiap transaksi, serta memastikan bahwa produk yang dijual halal dan *thayyib*. Selain itu, sistem bagi hasil yang diterapkan dalam kerja sama dengan pemasok maupun mitra usaha mengikuti konsep *mudharabah* dan *musyarakah*, yang memastikan adanya keadilan bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini memberikan contoh nyata bagi santri dan masyarakat tentang bagaimana bisnis dapat berkembang tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah.

Keuntungan yang diperoleh Enje Mart tidak semata-mata digunakan untuk kepentingan usaha, tetapi juga disalurkan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan sosial di pesantren (Saifuddin & Akil, 2024). Hal ini mencerminkan prinsip *ta'awun* (saling tolong-menolong) dalam ekonomi Islam, di mana bisnis tidak hanya menjadi alat mencari keuntungan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kesejahteraan umat. Enje Mart

berperan sebagai salah satu instrumen dalam menciptakan ekosistem ekonomi pesantren yang mandiri dan berdaya saing tinggi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut, implementasi ekonomi syariah dalam pengelolaan Enje Mart juga terlihat dari cara pengelolaan sumber daya manusia yang berbasis pada prinsip ihsan dan amanah. Karyawan dan santri yang terlibat dalam operasional toko diberikan pemahaman tentang etika bisnis Islam, seperti pentingnya kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan agar mereka tidak hanya memahami teori ekonomi syariah, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam dunia usaha.

Selain itu, adanya sistem pelatihan bagi santri dalam bidang kewirausahaan berbasis syariah menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki keterampilan bisnis yang mumpuni. Dengan adanya program ini, santri dapat belajar langsung tentang pengelolaan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mulai dari perencanaan bisnis, manajemen keuangan syariah, hingga strategi pemasaran yang halal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah diterapkan dalam pengelolaan Enje Mart di Pondok Pesantren Nurul Jadid serta bagaimana dampaknya terhadap keberlangsungan usaha dan kesejahteraan pesantren. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang pentingnya ekonomi syariah dalam membangun bisnis yang tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga berkah dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan Enje Mart, serta sejauh mana dampaknya terhadap keberlanjutan usaha dan kesejahteraan pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam penerapan ekonomi syariah dalam pengelolaan Enje Mart dan mengidentifikasi kontribusinya terhadap ekosistem ekonomi pesantren.

Gap riset yang ada dalam studi ini adalah kurangnya penelitian yang membahas pengelolaan unit usaha berbasis ekonomi syariah di pesantren secara komprehensif, khususnya yang menggabungkan pendidikan, pelatihan kewirausahaan, dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam operasional bisnis. Oleh karena itu, kontribusi unik Enje Mart dalam membangun ekosistem ekonomi yang mandiri dan berdaya saing tinggi di pesantren sangat menonjol dalam konteks ini.

Selain Enje Mart, Pondok Pesantren Nurul Jadid juga mengembangkan berbagai unit usaha berbasis syariah lainnya, seperti koperasi pesantren, unit produksi makanan halal, serta jasa layanan keuangan berbasis syariah. Koperasi pesantren ini berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani kebutuhan santri dan masyarakat sekitar tanpa melibatkan unsur riba. Dengan sistem simpan pinjam berbasis akad syariah, koperasi ini menjadi alternatif solusi keuangan yang lebih aman dan berkah bagi umat Islam.

Unit produksi makanan halal juga menjadi bagian penting dalam pengembangan ekonomi syariah di pesantren. Produk makanan dan minuman yang diproduksi dijamin halal dan thayyib, memastikan bahwa setiap konsumen mendapatkan produk berkualitas sesuai



dengan tuntunan Islam. Usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi produk halal.

Selain itu, layanan keuangan berbasis syariah yang dikembangkan pesantren mencakup program tabungan, investasi halal, serta pinjaman tanpa bunga (Nafsah, 2023). Hal ini bertujuan untuk memberikan akses keuangan yang lebih mudah dan sesuai dengan prinsip syariah bagi santri, guru, dan masyarakat sekitar. Dengan adanya sistem ini, pesantren dapat membangun ekosistem ekonomi yang lebih kuat dan mandiri.

Pesantren juga berperan dalam edukasi ekonomi syariah melalui berbagai kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan kewirausahaan. Santri dibekali dengan pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dalam bisnis modern, sehingga mereka siap menjadi wirausahawan muslim yang sukses dan berakhlak mulia (Purwanto, 2007).

Ke depan, pengembangan ekonomi syariah di Pondok Pesantren Nurul Jadid diharapkan dapat semakin meluas dengan inovasi-inovasi baru yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga pusat ekonomi yang berdaya saing tinggi dan memberikan manfaat luas bagi umat.

KAJIAN LITERATUR

Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta ijtihad para ulama dalam merumuskan prinsip-prinsip transaksi yang sesuai syariat Islam. prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah keadilan, kemaslahatan, dan keberkahan. Larangan terhadap praktik riba, maysir (judi), dan gharar (ketidakjelasan) menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas ekonomi, yang bertujuan untuk menjaga keadilan dan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat (Bakar, 2020).

Dalam penelitian lain menegaskan bahwa ekonomi syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan materi, tetapi juga pada nilai-nilai etika dan moral dalam bisnis (Handayani, 2019). Hal ini mencakup prinsip kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, dan saling menguntungkan

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah. pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan ekonomi umat. Melalui unit-unit usaha pesantren seperti koperasi, toko, atau unit produksi, nilai-nilai ekonomi syariah dapat diimplementasikan secara nyata (Chennie, 2021).

menyatakan bahwa pesantren merupakan tempat strategis dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya religius secara spiritual, tetapi juga cakap dalam pengelolaan ekonomi. Pesantren dapat menjadi laboratorium praktik ekonomi syariah yang melibatkan langsung para santri dalam kegiatan wirausaha (Kahar et al., 2019).

Dalam konteks usaha ritel, seperti Enje Mart, penerapan prinsip ekonomi syariah terlihat dari berbagai aspek, mulai dari akad jual beli yang sah, transparansi harga, jaminan

kehalalan produk, hingga sistem kerja sama berbasis mudharabah dan musyarakah. pengelolaan bisnis syariah harus memastikan setiap transaksi memenuhi rukun dan syarat yang ditetapkan syariat, termasuk keabsahan akad dan kejelasan hak serta kewajiban para pihak (Misbach, 2017; Yuniar et al., 2021).

Praktik pengelolaan ritel berbasis syariah menunjukkan bahwa model bisnis pesantren seperti Enje Mart mampu menjadi contoh penerapan prinsip syariah dalam usaha modern, yang tidak hanya fokus pada profit tetapi juga pada keberkahan dan kemanfaatan sosial.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan kewirausahaan berbasis syariah menjadi elemen penting dalam pengembangan ekonomi pesantren. pelatihan yang menggabungkan konsep spiritual dan keterampilan bisnis mampu mencetak wirausahawan muslim yang kompeten dan beretika (Halimah & Rahman, 2023; Muslimin, 2019). Prinsip ihsan (berbuat baik) dan amanah (dapat dipercaya) harus menjadi dasar dalam membentuk karakter para pelaku bisnis di lingkungan pesantren.

Ekonomi syariah pada hakikatnya memiliki orientasi sosial yang kuat. Ta'awun atau prinsip saling tolong-menolong menjadi dasar dalam mengelola hasil usaha agar dapat dirasakan manfaatnya oleh banyak pihak. Menurut Chapra, sistem ekonomi Islam bertujuan tidak hanya untuk efisiensi dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk pemerataan dan keadilan distribusi kekayaan (Inayati, 2013). Hal ini terlihat dari praktik Enje Mart yang menyingkirkan keuntungan untuk kegiatan sosial dan pendidikan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara mendalam implementasi prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan Enje Mart di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Hanyfah et al., 2022). Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah diterapkan dalam berbagai aspek pengelolaan bisnis, termasuk sistem transaksi, distribusi keuntungan, strategi pemasaran, dan dampaknya terhadap kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, dimulai pada bulan Oktober 2024 hingga Maret 2025. Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan Enje Mart, serta studi dokumentasi terhadap kebijakan dan aturan yang diterapkan dalam operasional usaha.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 15 orang, yang terdiri dari pemilik, pengelola, 5 santri yang bekerja di Enje Mart, serta 5 pelanggan dan 4 masyarakat sekitar yang berinteraksi langsung dengan bisnis ini. Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana mereka dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dan pemahaman yang mendalam terhadap operasional Enje Mart serta penerapan prinsip-prinsip syariah.



Observasi dilakukan secara langsung dengan mengikuti aktivitas bisnis Enje Mart dalam jangka waktu tertentu guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait mekanisme operasional dan penerapan prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik, pengelola, santri yang bekerja di Enje Mart, serta pelanggan dan masyarakat sekitar guna mendapatkan perspektif yang beragam mengenai efektivitas pengelolaan bisnis berbasis syariah.

Studi dokumentasi melibatkan analisis berbagai dokumen bisnis, seperti laporan keuangan, kebijakan internal, serta catatan transaksi untuk melihat konsistensi penerapan prinsip syariah dalam praktik bisnis. Studi dokumentasi melibatkan analisis berbagai dokumen bisnis, seperti laporan keuangan, kebijakan internal, serta catatan transaksi untuk melihat konsistensi penerapan prinsip syariah dalam praktik bisnis (Hasibuan et al., 2023).

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis tematik, di mana data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori utama yang mencerminkan prinsip ekonomi syariah, seperti sistem akad jual beli yang digunakan, mekanisme penentuan harga, keterbukaan informasi kepada pelanggan, serta distribusi keuntungan untuk kepentingan sosial dan pendidikan pesantren (Rozali, 2022).

Metode analisis tematik ini dipilih karena kemampuannya dalam menggali pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data kualitatif yang beragam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang penerapan prinsip syariah dalam bisnis. Tematik analysis sangat efektif untuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi praktik-praktik yang tidak selalu tampak secara eksplisit, seperti dalam penjelasan Braun dan Clarke, yang menegaskan bahwa tematik analysis memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola dalam data.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai implementasi ekonomi syariah dalam pengelolaan Enje Mart, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengembangkan model bisnis berbasis syariah yang dapat diterapkan di pesantren lain. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur ekonomi syariah, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pesantren dalam membangun ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan umat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan Enje Mart di Pondok Pesantren Nurul Jadid telah berlangsung secara sistematis

dan terstruktur. Hal ini terlihat dari komitmen Enje Mart dalam menjalankan prinsip-prinsip utama ekonomi Islam, seperti larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi atau perjudian). Seluruh transaksi yang dilakukan di Enje Mart, baik dalam kegiatan jual beli maupun kerja sama bisnis, mengacu pada akad-akad syariah seperti murabahah untuk jual beli, serta musyarakah dan mudharabah dalam kemitraan usaha. Hal ini memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, dalam salah satu wawancara dengan pengelola Enje Mart, ia menyatakan:

“Kami selalu memastikan bahwa transaksi di toko ini sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti akad murabahah untuk jual beli, sehingga kami bisa menjamin kebalalan setiap produk yang kami jual.” (Wawancara dengan pengelola, Oktober 2024)

Enje Mart tidak hanya berperan sebagai unit usaha yang bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga menjadi sarana edukatif dan laboratorium praktik ekonomi Islam bagi para santri serta masyarakat sekitar pesantren. Hal ini diperkuat oleh temuan observasi yang menunjukkan bahwa santri yang bekerja di Enje Mart aktif terlibat dalam pemahaman dan penerapan prinsip syariah dalam operasional harian toko. Salah seorang santri yang bekerja di Enje Mart mengungkapkan:

“Bekerja di Enje Mart memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana berbisnis sesuai dengan prinsip Islam, dan saya bisa belajar langsung tentang manajemen bisnis syariah.” (Wawancara dengan santri, November 2024)

Selain itu, penerapan prinsip keadilan dalam distribusi keuntungan menjadi salah satu ciri khas pengelolaan Enje Mart. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk ekspansi usaha, tetapi juga dialokasikan untuk mendukung kegiatan pendidikan, pembangunan fasilitas pesantren, serta program sosial masyarakat. Salah satu pengelola Enje Mart menjelaskan:

“Setiap keuntungan yang diperoleh sebagian besar kami salurkan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan program sosial di pesantren. Hal ini untuk memastikan bahwa manfaat bisnis ini tidak hanya untuk kami, tetapi juga untuk kesejahteraan umat.” (Wawancara dengan pengelola, Januari 2025)

Transparansi dalam pelaporan keuangan pun dijalankan dengan baik. Setiap transaksi dicatat secara akurat dan dilaporkan secara berkala kepada pengelola pesantren, mencerminkan sistem keuangan yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Strategi pemasaran Enje Mart dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Promosi tidak dilakukan secara berlebihan, tetapi tetap menjaga kejujuran dan



menjamin kehalalan produk yang ditawarkan, baik dari segi bahan maupun proses produksinya. Dalam wawancara, salah satu pelanggan Enje Mart menyatakan:

“Saya merasa nyaman berbelanja di Enje Mart karena produk yang dijual tidak hanya halal, tetapi juga dijamin kualitasnya. Ini membuat saya tidak ragu untuk membeli.” (Wawancara dengan pelanggan, Februari 2025)

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan penting. Salah satunya adalah masih rendahnya pemahaman sebagian pegawai dan santri terhadap konsep ekonomi syariah dalam praktik bisnis sehari-hari. Salah satu pengelola mengungkapkan:

“Kami masih sering menemukan kesulitan dalam menjelaskan beberapa konsep ekonomi syariah kepada santri, terutama yang baru bergabung. Pelatihan lebih lanjut akan sangat membantu.” (Wawancara dengan pengelola, Februari 2025)

Meskipun prinsip-prinsip syariah telah diterapkan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan edukasi masih sangat diperlukan. Selain itu, tantangan lain datang dari sisi eksternal, yakni persaingan harga dengan toko-toko konvensional. Produk Enje Mart sering kali memiliki harga lebih tinggi dibandingkan toko biasa, yang membuat sebagian konsumen beralih ke alternatif yang lebih murah. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang pelanggan:

“Kadang harga di Enje Mart lebih tinggi dibandingkan toko lain, jadi saya sering memilih untuk berbelanja di tempat lain yang lebih murah.” (Wawancara dengan pelanggan, Mart 2025).

Untuk menjaga keberlanjutan usaha, Enje Mart mulai melakukan berbagai upaya pengembangan. Salah satunya adalah menjalin kemitraan dengan pemasok dan lembaga keuangan yang juga menerapkan prinsip syariah, guna memastikan rantai pasokan dan pembiayaan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tidak hanya itu, Enje Mart juga mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai strategi modernisasi bisnis. Rencana pengembangan e-commerce berbasis syariah dan aplikasi mobile halal bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional.

Pembahasan

Penerapan ekonomi syariah dalam pengelolaan Enje Mart di Pondok Pesantren Nurul Jadid memberikan kontribusi nyata dalam membangun sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga membawa dampak sosial yang luas. Temuan ini sejalan dengan teori maqashid syariah, yaitu bahwa tujuan utama dari syariah adalah untuk menjaga lima hal pokok : agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks Enje Mart, penerapan prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta penggunaan akad-akad Syariah yang menunjukkan bahwa kegiatan bisnis tidak sekadar legal-formal, tetapi juga bermakna menjaga keberkahan dan keadilan sosial.

Lebih jauh, distribusi keuntungan yang dilakukan secara adil dan dialokasikan untuk kepentingan pendidikan serta kesejahteraan masyarakat mencerminkan prinsip keadilan distributif dalam ekonomi Islam. Teori ini menekankan bahwa kekayaan yang diperoleh dalam suatu sistem ekonomi harus didistribusikan secara adil dan merata, tidak hanya untuk pemilik modal tetapi juga untuk kemaslahatan umat. Hal ini sesuai dengan pandangan Chapra yang menyatakan bahwa sistem ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keadilan sosial (Inayati, Anindya, 2013; Yusuf, 2022).

Dari sisi tata kelola, praktik transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan Enje Mart sangat sejalan dengan konsep good corporate governance dalam perspektif Islam. Dalam teori manajemen Islam, prinsip amanah (trust), adil (justice), dan ihsan (excellence) menjadi dasar dalam menjalankan bisnis. Laporan keuangan yang disusun secara berkala dan dapat dipertanggungjawabkan mencerminkan implementasi dari nilai-nilai tersebut dan menjadi contoh praktik etika bisnis Islami yang kuat.

Dalam aspek pemasaran, pendekatan etika yang digunakan oleh Enje Mart mendukung teori etika bisnis Islam, yang menyatakan bahwa aktivitas pemasaran harus menjunjung tinggi nilai kejujuran (sidq), tidak menipu (gharar), dan tidak berlebihan (israf). Hal ini membedakan Enje Mart dari usaha konvensional yang sering kali menggunakan strategi pemasaran agresif dan manipulatif. Strategi berbasis komunitas pesantren dan jaringan alumni juga sejalan dengan teori community-based development yang menekankan pentingnya partisipasi lokal dan nilai-nilai sosial dalam pembangunan ekonomi.

Tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman pegawai tentang ekonomi syariah, menunjukkan adanya kebutuhan penguatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori human capital yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berdampak langsung pada produktivitas dan keberhasilan suatu organisasi (Pane, 2023). Dalam konteks pesantren, penguatan kapasitas ini juga menjadi bagian dari pembinaan karakter dan spiritualitas yang berkelanjutan.

Sementara itu, tantangan eksternal berupa persaingan harga dengan toko konvensional mencerminkan dinamika dalam teori keunggulan kompetitif (competitive advantage) yang dikembangkan oleh Porter. Enje Mart menyadari bahwa tidak dapat bersaing hanya pada harga, sehingga mereka berfokus pada diferensiasi melalui kualitas layanan, jaminan halal, dan nilai-nilai syariah. Keunggulan ini menjadi unique selling proposition yang tidak dimiliki oleh toko konvensional (Caldieraro & Cunha, 2022).

Akhirnya, langkah Enje Mart untuk memanfaatkan teknologi digital seperti e-commerce dan aplikasi mobile menunjukkan respons terhadap perkembangan zaman yang sejalan dengan konsep ijtihad ekonomi modern dalam Islam. Teori ini menyatakan bahwa Islam mendorong inovasi selama tidak melanggar prinsip-prinsip dasar syariah. Dalam era ekonomi digital, penggunaan teknologi adalah keniscayaan agar usaha tetap relevan dan kompetitif, namun tetap dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip ekonomi syariah dalam Enje Mart tidak hanya relevan secara normatif (sesuai syariat), tetapi juga kuat secara teoritis, karena mampu



mengintegrasikan berbagai prinsip ekonomi Islam dan teori pembangunan modern berbasis nilai. Hal ini memberikan harapan bahwa model seperti Enje Mart dapat direplikasi di pesantren lain sebagai bentuk nyata dari ekonomi umat yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berbasis nilai spiritual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan Enje Mart di Pondok Pesantren Nurul Jadid terbukti memberikan dampak positif, baik secara finansial maupun sosial. Dengan menerapkan larangan riba, gharar, dan maysir, serta menggunakan akad-akad syariah seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah, Enje Mart bukan hanya berfungsi sebagai unit bisnis, tetapi juga sebagai laboratorium pembelajaran ekonomi Islam bagi santri dan masyarakat.

Prinsip keadilan dalam distribusi keuntungan menjadi faktor utama yang mendukung kesejahteraan pesantren dan lingkungan sekitar. Transparansi dalam pencatatan keuangan serta strategi pemasaran berbasis etika bisnis Islam semakin memperkuat kepercayaan pelanggan dan komunitas pesantren. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam meningkatkan pemahaman ekonomi syariah bagi pegawai dan santri serta menghadapi persaingan dengan usaha konvensional.

Saran

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Enje Mart perlu meningkatkan edukasi ekonomi syariah, memperkuat daya saing melalui peningkatan kualitas layanan dan branding, serta menjalin kerja sama dengan pemasok dan lembaga keuangan syariah. Langkah strategis lainnya adalah memanfaatkan teknologi digital, seperti e-commerce berbasis syariah, guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional.

Keberhasilan Enje Mart mencerminkan potensi besar pengembangan ekonomi syariah berbasis pesantren sebagai model kemandirian ekonomi umat. Untuk memperkuat peran ini, diperlukan dukungan konkret dari pemerintah dan lembaga keuangan syariah, terutama dalam bentuk pembiayaan, insentif fiskal, dan fasilitasi teknologi. Penguatan sinergi antara pesantren, sektor swasta, dan institusi keuangan syariah juga krusial dalam membangun ekosistem ekonomi Islam yang inklusif dan berkelanjutan. Edukasi dan pelatihan ekonomi syariah bagi santri serta masyarakat sekitar perlu ditingkatkan guna memperluas pemahaman dan kapasitas usaha. Replikasi model seperti Enje Mart di berbagai pesantren berpotensi menciptakan jaringan bisnis syariah yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga berdampak sosial dalam mendorong kesejahteraan dan keadilan ekonomi umat

REFERENSI

- Baharun, H., & Intania, I. (2020). Interaksi Simbolik Dan Imaji Religious Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Attthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 71–85.
- Bakar, A. (2020). Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4(2). <https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i2.491>
- Caldieraro, F., & Cunha, M. (2022). Consumers' response to weak unique selling propositions: Implications for optimal product recommendation strategy. *International Journal of Research in Marketing*, 39(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2021.11.003>
- Chennie, H. (2021). HAR Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01). <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.1421>
- Halimah, S., & Rahman, T. (2023). Analisis Manajemen Bisnis Islam Pada Kopontren Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Miftahul Ulum Pamekasan. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v8i1.1338>
- Handayani, D. L. (2019). Etika Bisnis Islam: Sebuah Kajian Komparatif. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1852>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 6(1).
- Hasibuan, A. F. H., Deli, N. P., Hudiya, Y., Selasi, D., & Amelia, A. (2023). Analisis laporan keuangan syariah dan fungsinya dalam perbankan syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 146–153.
- Inayati, Anindya, A. (2013). Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 14(2).
- Inayati, A. A. (2013). Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 14(2).
- Kahar, S., Barus, M. I., & Wijaya, C. (2019). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and*



- Cultural Anthropology), 4(2). <https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.11949>
- Misbach, I. (2017). Perilaku Bisnis Syariah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.
- Muslimin. (2019). Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha. In *Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha (Vol. 53, Issue 9)*.
- Nafsah, Z. (2023). Jual beli dalam ekonomi islam (aplikasi jual beli dalam fiqih dan perbankan syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2071–2079.
- Pane, S. G. (2023). Human Capital Dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Kerangka Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(3).
- Purwanto, D. (2007). Korespondensi Bisnis Modern. *ESENSI*.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Saifuddin, S., & Akil, A. I. (2024). Analisis manajemen risiko pada pengelolaan bisnis Enje Mart di Pesantren Nurul Jadid. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 12(1), 17–22.
- Tsauri, S. (2024). Peran fasilitas dan sumber daya manusia dalam upaya peningkatan pelayanan santri menggunakan e-money (e-bekal): Studi pada santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Waluyo, A. (2017). Ekonomi Konvensional Vs Ekonomi Syariah; Kritik terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam. *Ekuilibria*.
- Yuniar, A., Talli, A. H., & Kurniati, K. (2021). Bisnis Koperasi Syariah di Indonesia. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 3(2). <https://doi.org/10.37146/ajie.v3i2.103>
- Yusuf, S. D. (2022). Pemikiran ekonomi islam m. Umar chapra. *Mutawazin (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(1). <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v3i1.633>